

**PENGARUH INDEPENDENSI, *TIME BUDGET PRESSURE*,
DUE PROFESSIONAL CARE DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)
DI KOTA SEMARANG**

Linda Meia Kurniawati
Jurusan Akuntansi STIE Bank BPD Jateng
lienda4@gmail.com

Metta Kusumaningtyas

Sri Imaningati

ABSTRACT

Public accounting are considered important for the users of the financial statements due to the function of public accounting is to provide reasonable assurance regarding the financial statements presented by management through the opinion given in the auditor's report. Decisions auditors in gathering and evaluating audit evidence is influenced by four factors, namely independency, time budget pressure, due professional care, and auditor experience. The purpose of this study is to empirically examine the effect of independency, time budget pressure, due professional care, and auditor experience on audit quality in the Public Accounting Firm in the city of Semarang. The number of auditors in the research samples are 68 auditors from 10 Public Accounting Firms in Semarang based Directory Institute of Indonesian Public Accountants (IAPI) in 2013 were willing to accept and fill out a questionnaire. Sampling technique was done by purposive sampling. Tehnik analysis used in this study was multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the independency, due professional care, and auditor's experience positive impact and significant on audit quality, while time budget pressure negative impact and significant on audit quality. Adjusted R Square value in this study was 61,9%.

Keywords: independency, time budget pressure, due professional care, auditor's experience and audit quality.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan berguna untuk menyediakan berbagai informasi yang diperlukan dalam mengambil keputusan bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. FASB dalam *Statement of Financial Accounting Concept 2* menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi

akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan. Agar informasi tersebut dapat dipercaya maka laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik. Keadaan ini yang memicu timbulnya kebutuhan jasa profesi akuntan publik. Laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang pada akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (Indah, 2010).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2001:150.1) menyatakan guna menunjang mutu aktivitas profesionalismenya sebagai akuntan publik, maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum mengatur syarat-syarat diri auditor, standar pekerjaan lapangan mengatur mutu pelaksanaan auditing, dan standar pelaporan memberikan panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil auditnya melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan (Mulyadi, 2009:16).

Sehubungan dengan hal tersebut, auditor harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit sebagai hasil dari pekerjaannya. Faktor penting dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi, *time budget pressure*, *due professional care* dan pengalaman auditor. Auditor yang independen adalah yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya.

Agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor harus bekerja secara profesional, termasuk saat menghadapi kompleksitas audit dan *time budget pressure*. Kelly (2005) dalam Amalia (2013) menyebutkan bahwa ketika auditor menetapkan alokasi waktu yang sangat ketat maka akan sering mengakibatkan auditor meninggalkan bagian program atau prosedur audit menyebabkan penurunan kualitas audit.

Tampak bahwa tekanan anggaran waktu akan menghasilkan kinerja buruk auditor. Kualitas audit bisa menjadi semakin buruk, bila alokasi waktu yang dianggarkan tidak realistis dengan kompleksitas audit yang diembannya.

Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan sikap skeptis profesionalnya selama proses pemeriksaan karena ketika auditor sudah tidak mampu lagi mempertahankan sikap skeptis profesionalnya maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dipercaya lagi.

Pengalaman juga mempengaruhi kualitas audit. Semakin bertambahnya waktu bekerja bagi seorang auditor tentu saja akan diperoleh berbagai pengalaman baru. Dengan kata lain semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit sebaliknya auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman (Amalia, 2013).

Akuntan publik harus dapat menunjukkan bahwa jasa audit yang diberikan adalah berkualitas dan dapat dipercaya karena profesinya tersebut memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dapat diandalkan, dipercaya, dan memenuhi kebutuhan pengguna jasa akuntan publik dalam dunia usaha yang semakin kompetitif. Hasil akhir mengenai berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang?
2. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada

Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang?

3. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang?
4. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.

1.4 Landasan Teori dan Perumusan Hipotesis

Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan suatu kontrak kerja antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku prinsipal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut prinsipal menilai kinerja manajemen. Tetapi dalam kenyataannya sering terjadi kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dibuat manajemen lebih reliable (dapat dipercaya) diperlukan pengujian. Pengujian ini dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu auditor independen (Indah, 2010).

Menurut Putra (2013) teori agensi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu baik *principal* maupun agen dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil, dan untuk mengevaluasi dari hasil keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara *principal* dan agen sesuai dengan kontrak kerja. Prinsipal sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh. Berkaitan dengan auditing, baik pemilik modal maupun agen diasumsikan sebagai orang yang memiliki rasionalitas ekonomi, di mana setiap tindakan yang dilakukan termotivasi oleh kepentingan pribadi atau akan memenuhi kepentingannya terlebih dahulu sebelum memenuhi kepentingan orang lain.

Prinsipal mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas termasuk pengambilan keputusan dan lingkungan yang tidak pasti seperti perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Agen sebagai seorang manager akan mengambil keputusan untuk melakukan berbagai strategi guna mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pihak yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan pihak-pihak tersebut. Pihak tersebut adalah orang ketiga yang independen dalam hal ini pemilik perusahaan membutuhkan auditor untuk memverifikasi informasi yang diberikan manajemen kepada pihak perusahaan. Sebaliknya, manajemen memerlukan auditor untuk memberikan legitimasi atas kinerja yang mereka lakukan dalam bentuk laporan keuangan, sehingga auditor layak mendapat insentif atas kinerja tersebut (Putra, 2013).

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Eunike (2007) dalam Nugraha (2013) menyatakan bahwa independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Oleh karena itu cukuplah

beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H₁: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Pencapaian kinerja sesuai dengan anggaran waktu yang ditetapkan berpengaruh negatif dengan perilaku disfungsi auditor, apabila auditor merasa mudah dalam mencapai anggaran waktu maka dapat mendorong auditor untuk tidak melakukan pelanggaran terhadap standar audit dan perilaku-perilaku yang tidak etis yang membuat auditor dapat menghasilkan kinerja buruk yang berakibat pada rendahnya kualitas audit yang dihasilkan (Mcnamara dan Liyanarachchi, 2008:24) dalam Muhshyi (2013). Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H₂: *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Nugraha (2013) menyatakan bahwa penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik karena kekeliruan atau kecurangan. Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama (*due professional care*) akan memberikan pengaruh terhadap hasil audit yang dilaporkan oleh auditor. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H₃: *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Mulyadi (2009:25) menyatakan bahwa seorang yang memasuki karier sebagai auditor, auditor harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman.

Akuntan pemeriksa yang berpengalaman akan membuat *judgment* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional daripada akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman. Akuntan pemeriksa yang berpengalaman menjadi sadar mengenai kekeliruan-kekeliruan yang tidak lazim. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor (Amalia, 2013). Pengalaman auditor akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman audit, diskusi mengenai audit dengan rekan sekerja, pengawasan dan *review* oleh akuntan senior, mengikuti program pelatihan dan penggunaan standar auditing (Hutabarat, 2012). Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H₄: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian yang menjadi pusat suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini menguji variabel independen, yaitu independensi, *time budget pressure*, *due professional care*, dan pengalaman auditor terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit.

Pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel, diukur dengan skala *Likert*. Jawaban dari responden akan diberi skor dengan menggunakan 5 poin skala *Likert*, mulai dari pernyataan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini atau unit yang diteliti adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Semarang, yang terdaftar pada Direktori IAI tahun 2013 yang berjumlah 351. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (partner, auditor senior, junior auditor atau manajer) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.
2. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di kota Semarang.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Untuk mengungkapkan data tentang pengaruh independensi, *time budget pressure*, *due professional care* dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan berupa kuesioner yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Semarang. Kuesioner ini berisi sejumlah pertanyaan yang bersifat umum dan pertanyaan yang berhubungan dengan keahlian dan independensi auditor.

2.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik yakni uji T dan uji F dengan program SPSS 17.0. Penelitian ini juga menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi), uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: kualitas audit
β_0	: intersep model
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: koefisien regresi
X_1	: independensi
X_2	: <i>time budget pressure</i>
X_3	: <i>due profesional care</i>
X_4	: pengalaman auditor
e	: error

HASIL dan PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan data primer sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumennya, yang disebarakan kepada para responden yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Semarang. Dari 100 kuesioner yang disebarakan kepada 10 KAP, sebanyak 75 kuesioner yang kembali, sebanyak 25 kuesioner tidak kembali dan 7 kuesioner pengisiannya tidak lengkap, sehingga hanya 68 kuesioner yang dapat diolah. Klasifikasi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Tabel Jenis Kelamin Responden		
Keterangan	Jumlah	Presentase
1. Laki-laki	43	63,24 %
2. Perempuan	25	36,76 %
Total	68	100 %

Sumber : Data *primer* yang diolah, 2014.

Tabel 2. Usia Responden

Tabel Usia Responden		
Keterangan	Jumlah	Presentase
1. 21-30 tahun	41	60,29 %
2. 31-40 tahun	18	26,47 %
3. 41-50 tahun	9	13,24 %
Total	68	100 %

Sumber : Data *primer* yang diolah, 2014.

Tabel 3. Jabatan Responden

Tabel Jabatan Responden		
Keterangan	Jumlah	Presentase
1. Partner	15	22,06 %
2. Auditor senior	13	19,12 %
3. Auditor junior	37	54,41 %
4. Manajer	3	4,41 %
Total	68	100 %

Sumber : Data *primer* yang diolah, 2014.

Tabel 4. Pengalaman Kerja Responden

Tabel Pengalaman Kerja Responden		
Keterangan	Jumlah	Presentase
1. < 3 tahun	33	48,53 %
2. 3-5 tahun	22	32,35 %
3. 5-10 tahun	9	13,24 %
4. > 20 tahun	4	5,88 %
Total	68	100 %

Sumber : Data *primer* yang diolah, 2014.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Akhir Responden

Tabel Tingkat Pendidikan Akhir Responden		
Keterangan	Jumlah	Presentase
1. D3	4	5,88 %
2. S1	51	75 %
3. S2	13	19,12 %
Total	68	100 %

Sumber : Data *primer* yang diolah, 2014.

Tabel 6. Keahlian Khusus yang Dimiliki Responden

Tabel Keahlian Khusus yang Dimiliki Responden		
Keterangan	Jumlah	Presentase
1. Analisis Sistem	29	42,65 %
2. Konsultasi Pajak	17	25 %
3. Konsultasi Manajemen	16	23,53 %
4. Jasa Penyusunan Laporan Keuangan	6	8,82 %
Total	68	100 %

Sumber : Data *primer* yang diolah, 2014.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*deviation standard*), nilai maksimum, dan nilai minimum pada variabel dependen kualitas audit dan variabel independen independensi, *time budget pressure*, *due professional care*, dan pengalaman auditor pada sampel responden auditor. Berikut

adalah hasil *output* perhitungan statistik deskriptif menggunakan *software* aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	68	13,00	32,00	20,8088	4,12223
X2	68	22,00	42,00	30,0147	4,55642
X3	68	13,00	31,00	25,5441	3,32980
X4	68	14,00	32,00	25,4118	4,25751
Y	68	22,00	50,00	38,7500	7,85004
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Data *primer* yang diolah, 2014.

3.2 Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, dilakukan dengan cara membandingkan *r* hitung dengan *r* tabel, dengan tingkat signifikansi 5%. Berikut hasil uji validitas untuk setiap butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas

Tabel Uji Validitas				
Independensi		r hitung	r tabel	Keterangan
No.	Nomor Butir Pertanyaan			
1.	P1	0,661	0,2378	Valid
2.	P2	0,689	0,2378	Valid
3.	P3	0,605	0,2378	Valid
4.	P4	0,524	0,2378	Valid
5.	P5	0,600	0,2378	Valid
6.	P6	0,614	0,2378	Valid
7.	P7	0,517	0,2378	Valid
8.	P8	0,645	0,2378	Valid
Time Budget Pressure		r hitung	r tabel	Keterangan
No.	Nomor Butir Pertanyaan			
1.	P1	0,682	0,2378	Valid
2.	P2	0,663	0,2378	Valid
3.	P3	0,483	0,2378	Valid
4.	P4	0,726	0,2378	Valid
5.	P5	0,554	0,2378	Valid
6.	P6	0,632	0,2378	Valid
7.	P7	0,646	0,2378	Valid
8.	P8	0,740	0,2378	Valid
9.	P9	0,410	0,2378	Valid

Due Professional Care		r hitung	r tabel	Keterangan
No.	Nomor Butir Pertanyaan			
1.	P1	0,683	0,2378	Valid
2.	P2	0,655	0,2378	Valid
3.	P3	0,616	0,2378	Valid
4.	P4	0,480	0,2378	Valid
5.	P5	0,565	0,2378	Valid
6.	P6	0,572	0,2378	Valid
7.	P7	0,670	0,2378	Valid
Pengalaman Auditor		r hitung	r tabel	Keterangan
No.	Nomor Butir Pertanyaan			
1.	P1	0,773	0,2378	Valid
2.	P2	0,764	0,2378	Valid
3.	P3	0,633	0,2378	Valid
4.	P4	0,695	0,2378	Valid
5.	P5	0,620	0,2378	Valid
6.	P6	0,790	0,2378	Valid
7.	P7	0,679	0,2378	Valid
Kualitas Audit		r hitung	r tabel	Keterangan
No.	Nomor Butir Pertanyaan			
1.	P1	0,540	0,2378	Valid
2.	P2	0,603	0,2378	Valid
3.	P3	0,784	0,2378	Valid
4.	P4	0,856	0,2378	Valid
5.	P5	0,847	0,2378	Valid
6.	P6	0,812	0,2378	Valid
7.	P7	0,824	0,2378	Valid
8.	P8	0,790	0,2378	Valid
9.	P9	0,875	0,2378	Valid
10.	P10	0,865	0,2378	Valid
11.	P11	0,745	0,2378	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2014.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan dijawab responden secara konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari $> 0,70$ (Ghozali, 2011:47).

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Ketentuan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Independensi	$>0,70$	0,757	Reliabel
<i>Time Budget Pressure</i>	$>0,70$	0,796	Reliabel
<i>Due Professional Care</i>	$>0,70$	0,714	Reliabel
Pengalaman Auditor	$>0,70$	0,835	Reliabel
Kualitas Audit	$>0,70$	0,934	Reliabel

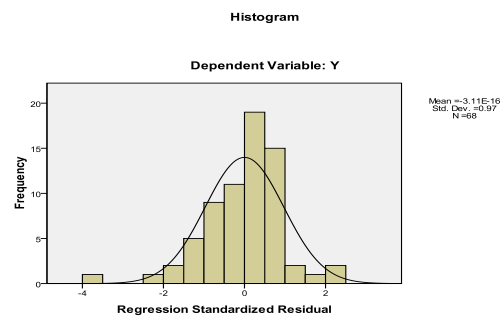
Sumber : Data primer yang diolah, 2014.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

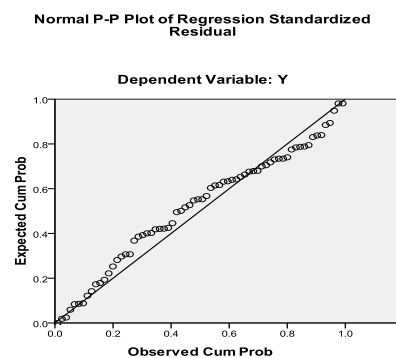
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik analisis grafik (grafik histogram dan grafik normal *probability plot*) dan uji statistik (uji *Kolmogorov Smirnov*).. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, dimana nilai signifikansi 0,464 lebih besar dari 0,05.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber : Data primer yang diolah, 2014.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-plot



Sumber : Data primer yang diolah, 2014.

Tabel 10. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kolmogorov-Smirnov Z	0,851
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,464
Keterangan	Normal

Sumber : Data *primer* yang diolah, 2014.

b. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF 10. Jadi multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* \leq 0,10 atau nilai VIF \geq 10 (Ghozali, 2011:105-106).

Tabel 11. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	independensi	0,751	1,331
	<i>time_budget_pressure</i>	0,755	1,325
	<i>due_professional_care</i>	0,934	1,070
	pengalaman_auditor	0,932	1,073

Sumber : Data *primer* yang diolah, 2014.

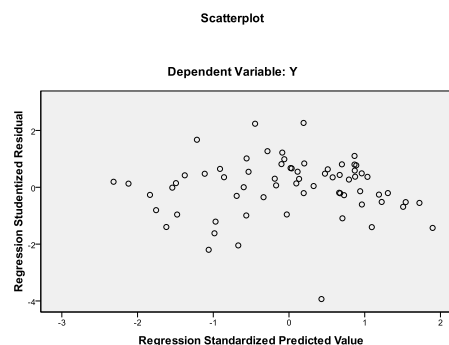
Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa semua variabel dalam model ini tidak terjadi multikolonieritas, karena semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari ($> 0,1$) dan nilai VIF kurang dari (≤ 10). Jadi dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolonieritas atau bebas multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi suatu heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan uji dengan cara melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen

(ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dan uji *glejser*.

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Sumber : Data *primer* yang diolah, 2014.

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model		Sig.
1	(Constant)	0,554
	Independensi	0,837
	<i>time_budget_pressure</i>	0,858
	<i>due_professional_care</i>	0,882
	pengalaman_auditor	0,531

Sumber : Data *primer* yang diolah, 2014.

Hasil uji menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig $> 0,05$. Hal ini terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2005: 95).

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,801 ^a	0,642	0,619	4,84467	2,177

Sumber: Data *primer* yang diolah, 2014.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,177. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 68 dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$), maka didapatkan nilai sebesar 1,731. Oleh karena nilai DW 2,177 lebih besar dari batas atas (du) 1,731 dan kurang dari $4-1,731(4-du)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3.3 Pembahasan

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	10,594	8,968		1,181	0,242
X1	0,582	0,166	0,305	3,510	0,001
X2	-0,525	0,150	-0,305	-3,510	0,001
X3	0,603	0,178	0,264	3,390	0,001
X4	0,650	0,144	0,352	4,513	0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2014.

Berdasarkan tabel 14 tersebut dapat diketahui bahwa hasil estimasi model regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 10,594 + 0,582 X_1 - 0,525 X_2 + 0,603 X_3 + 0,650 X_4 + e$$

Nilai konstanta sebesar 10,594 berarti variabel kualitas audit adalah sebesar 10,594 persen dengan asumsi bahwa variabel independensi, *time budget pressure*, *due professional care* dan pengalaman auditor adalah konstan.

2. Uji Goodness of Fit

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,801 ^a	0,642	0,619	4,84467

Sumber : Data primer yang diolah, 2014.

Berdasarkan tabel 15 terlihat bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,619. Hal ini berarti

bahwa variabel dependen yaitu kualitas audit, dipengaruhi oleh variabel independensi, *time budget pressure*, *due professional care* dan pengalaman auditor sebesar 61,9% sedangkan sisanya 38,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

b. Uji Simultan F

Tabel 16. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2650,085	4	662,521	28,227	0,000 ^a
Residual	1478,665	63	23,471		
Total	4128,750	67			

Sumber : Data primer yang diolah, 2014.

Pada tabel 16 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji statistik F adalah 28,227 dan nilai signifikansinya adalah 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai sig tersebut lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan variabel independen yaitu independensi, *time budget pressure*, *due professional care*, dan pengalaman auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini baik.

c. Uji Parsial t

Tabel 17. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	10,594	8,968		1,181	0,242
X1	0,582	0,166	0,305	3,510	0,001
X2	-0,525	0,150	-0,305	-3,510	0,001
X3	0,603	0,178	0,264	3,390	0,001
X4	0,650	0,144	0,352	4,513	0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2014.

Hasil pengujian hipotesis pertama, dapat diketahui bahwa variabel independensi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari nilai t sebesar 3,510 dan signifikan yang sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh

positif terhadap kualitas audit, diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Badjuri (2011), Singgih dan Bawono (2010), Saripudin *dkk* (2012), Agusti dan Pertiwi (2013) serta Ardini (2010) yang menyebutkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi maka akan menaikkan kualitas audit. Auditor yang bersikap independen akan memberikan penilaian yang nyata terhadap laporan keuangan, tanpa memiliki beban terhadap pihak manapun, sehingga penilaian yang dihasilkan akan mencerminkan kondisi sebenarnya dari klien yang diperiksa.

Hasil pengujian hipotesis kedua, dapat diketahui bahwa variabel *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari nilai t sebesar $-3,510$ dan signifikan yang sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit diterima. Semakin tinggi *time budget pressure* yang diterima auditor maka akan menurunkan tingkat kualitas audit. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia (2013), Hutabarat (2012) dan Jatnika (2013) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Adanya tekanan anggaran waktu membuat auditor cenderung melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan kualitas audit (Simanjuntak, 2008).

Hasil pengujian hipotesis ketiga, dapat diketahui bahwa variabel *due professional care* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari nilai t sebesar $3,390$ dan signifikan yang sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Semakin tinggi *due professional care* maka akan semakin meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Cahyonowati dan Nirmala (2013) serta Singgih dan Bawono (2010) yang menyebutkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jika auditor gagal dalam menggunakan sikap skeptis atau penerapan sikap skeptis yang tidak sesuai dengan kondisi pada saat pemeriksaan, maka opini audit yang diterbitkannya tidak berdaya guna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik.

Hasil pengujian hipotesis keempat, dapat diketahui bahwa variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dari nilai t sebesar $4,513$ dan signifikan yang sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Semakin tinggi pengalaman auditor maka akan menaikkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saripudin *dkk* (2012), Nugraha (2013) dan Amalia (2013) yang membuktikan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman penting bagi auditor profesional karena auditor yang mempunyai banyak pengalaman akan mempunyai bahan pertimbangan yang baik dalam proses pengambilan keputusan auditnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, di mana yang menjadi target responden adalah auditor berdasarkan pada tingkat jabatan di 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Semarang. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, sedangkan variabel independen adalah independensi, *time budget pressure*, *due professional care*, dan pengalaman auditor. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi independensi

- yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.
2. *time budget pressure* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *time budget pressure* yang dihadapi oleh auditor akan memicu munculnya perilaku disfungsional, sehingga berakibat pada rendahnya kualitas audit yang dihasilkan.
 3. *due professional care* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa auditor yang dapat mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya dengan baik, maka hasil audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas.
 4. pengalaman auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Jumlah sampel responden kurang banyak yaitu 68 orang. Hal ini dikarenakan kesibukan auditor yang sedang bertugas diluar kota.
2. Kurangnya pengawasan dalam pengisian kuesioner. Hal ini disebabkan penyebaran kuesioner dilakukan dengan memberikan kepada responden namun ditinggal beberapa minggu atau tidak diisi secara langsung, sehingga peneliti tidak dapat memantau responden dalam pengisian kuesioner itu adalah responden yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan melau hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu

1. Hendaknya dapat menambah sampel lebih banyak lagi dengan melakukan prasurvei ke Kantor Akuntan Publik terlebih dahulu dalam penyebaran kuesioner, sehingga kemungkinan besar untuk membantu kegiatan penelitian bisa dilakukan.
2. Sebaiknya melakukan pengumpulan data tidak hanya berdasarkan kuesioner, tetapi

juga melakukan wawancara dan observasi secara langsung terhadap responden.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independensi, *time budget pressure*, *due professional care*, dan pengalaman auditor. Variabel independensi, *due professional care*, dan pengalaman auditor menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *time budget pressure* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut, implikasi manajerial adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan auditor di Kantor Akuntan Publik kota Semarang agar dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan sikap independensi yang ada dalam melakukan pemeriksaan audit.
2. Lebih memperhatikan keputusan dalam menetapkan waktu penugasan audit agar tercapai efisiensi audit tanpa mengurangi efektifitas audit. Dalam hal ini auditor yang bekerja dalam penugasan audit diharapkan dapat mengetahui situasi-situasi yang dihadapi dan memberikan masukan kepada manajemen agar penugasan yang dilakukan tidak seharusnya mengurangi kualitas audit apabila menghadapi tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh manajemen Kantor Akuntan Publik.
3. Kantor Akuntan Publik kota Semarang agar dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan sikap *due professional care* yang ada dalam melakukan pemeriksaan audit. Selain itu diharapkan pimpinan Kantor Akuntan Publik dapat menuntut setiap auditor untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya karena mencerminkan kualitas audit yang baik.
4. Dalam hal pengalaman kerja sebaiknya auditor yang lebih senior dapat membimbing atau melakukan supervisi terhadap kinerja yang dilakukan oleh auditor junior. Tindakan ini diharapkan akan membentuk auditor junior lebih ahli dalam mengindikasi risiko-risiko dalam suatu entitas atau perusahaan. Auditor di kota Semarang sebaiknya memperbanyak

pelatihan serta kursus-kursus pelatihan profesi sehingga pengalaman dalam bidang audit yang dimiliki semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu. dan Pertiwi, Nastia Putri (2013), Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik se Sumatra), *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 3, 1-13.
- Amalia, Rizki (2013), Pengaruh Pengalaman Auditor dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit (Studi kasus Kantor Akuntan Publik di kota Bandung).
- Ardini, Lilis (2010), Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit, *Majalah Ekonomi*, Tahun XX, No. 3, 329-349.
- Arrens dan Loebbecke (2003), *Auditing Suatu Pendapat Terpadu*, (Terjemahan), Jakarta : Salemba Empat.
- Badjuri, Achmad (2011), Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah, *Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2, 183-197.
- Cahyonowati, Nur. dan Nirmala, Rr Putri Arsika (2013), Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY), *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3, 1-13.
- Carolita, Metha Kartika (2012), Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektifitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Semarang), Skripsi Universitas Diponegoro.
- Ferdinand, Prof. Augusty (2011), *Metode Penelitian Manajemen, Edisi 3*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozhali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutabarat, Goodman (2012), Pengaruh Pengalaman, *Time Budget Pressure*, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit, *Jurnal Ilmiah ESAI*, Vol. 6, No. 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2001), *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta : Salemba Empat.
- Indah, Siti NurMawar (2010), Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada auditor KAP di Semarang), Skripsi Universitas Diponegoro.
- Institit Akuntan Publik Indonesia (2013), Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik, Jakarta, tersedia di www.iapi.or.id
- Jatnika, Achmad Grahadi (2013), Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan di Bandung, *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*.
- Muhshyi, Abdul (2013), Pengaruh *Time Budget Pressure*, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas terhadap Kualitas Audit, Skripsi Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta.
- Mulyadi (2009), *Auditing, Buku 1, Edisi 6*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi, Wowo Agung (2012), Pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal dan Perilaku Disfungsional Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung), *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*.
- Negoro, Yosafat Beny Marsetyo (2011), Pengaruh Batasan Waktu Audit dan

- Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit, Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Nugraha, A Basit Fauzi (2013), Pengaruh Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Survey pada auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat), *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*.
- Purba, Fitriani Kartika (2013), Pengaruh *Fee* Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*.
- Putra, I Gede Cahyadi (2013), Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali Ditinjau dari *Time Budget Pressure*, Risiko Kesalahan, dan Kompleksitas Audit, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH*, Vol. 2, No. 2, 765-784.
- Rahmawati, Januar Dwi Widya (2013), Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit.
- Rosalina, Amalia Dewi (2013), Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung), *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*.
- Saripudin, dkk (2012), Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survei terhadap auditor KAP di Jambi dan Palembang), *e-Jurnal Binar Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, 4-13.
- Setyorini, Andini Ika (2011), Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Pemahaman terhadap Sistem Informasi (Studi empiris pada auditor KAP di Semarang), Skripsi Universitas Diponegoro.
- Simamora, Henry (2002), *Auditing 1*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Simanjuntak, Piter (2008), Pengaruh *Time Budget Pressure*, dan Risiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit, Tesis Universitas Diponegoro.
- Singgih, Elisha Muliani. dan Bawono, Icu Rangga (2010), Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada auditor di KAP “Big Four” di Indonesia), *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Wardoyo, Trimanto Setyo. dan Seruni, Puti Ayu (2011), Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang Dikumpulkan (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bandung), *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, No. 06.
- Widiastuty, Erna. dan Febriyanto, Rahmat (2010), Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, 1-43.
- Yuniana, Rinta (2012), Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Auditing, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, Skripsi Universitas Negeri Semarang.